

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Peraturan Menteri Kesehatan [Permenkes], 2011). Penggunaan antibiotik secara rasional merupakan pemberian resep yang sesuai indikasi, dosis yang tepat, lama pemberian obat yang tepat, interval pemberian obat yang tepat, aman, dan terjangkau oleh penderita (Sumiwi, 2014). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang antibiotik merupakan faktor resiko meningkatnya tingkat resistensi bakteri terhadap antibiotik (Mahardhika, 2018).

Antibiotik digunakan untuk mengobati berbagai jenis infeksi akibat kuman atau juga prevensi infeksi, misalnya pada pembedahan besar, dan merupakan obat yang paling banyak digunakan atau diresepkan dalam pelayanan kesehatan. Tanpa memperhatikan penggunaan antibiotik secara serius, rasional dan konsisten akan menimbulkan kerugian material, efek samping dan resistensi yang sangat besar. Contoh kasus yang sering terjadi di masyarakat adalah antibiotik yang harusnya dikonsumsi selama 3 hari akan tetapi pada kenyataannya kebanyakan hanya dikonsumsi selama 1 hari.

Pemahaman masyarakat Indonesia mengenai manfaat, cara penggunaan dan dampak dari penggunaan antibiotik masih rendah. Hal ini menjadi masalah yang serius karena tingkat penggunaan antibiotik di Indonesia sudah cukup memprihatinkan. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, tercatat sebanyak

86,1% rumah tangga di seluruh provinsi di Indonesia yang menyimpan antibiotik tanpa resep dokter. Penjualan antibiotik yang dilakukan secara bebas di apotek, kios atau warung menyebabkan masyarakat juga secara bebas membeli dan menggunakan antibiotik tanpa resep dokter, bahkan ada yang menyimpan antibiotik cadangan di rumah. Hal ini merupakan masalah yang dapat mendorong terjadinya resistensi antibiotik pada manusia (Kementerian Kesehatan RI [Kemenkes], 2016). Resistensi antibiotik menyebabkan kemampuan suatu antibiotik dalam mengobati infeksi menurun. Selain itu, resistensi antibiotik menyebabkan terjadinya masalah lain, yakni peningkatan angka kesakitan dan kematian, bertambahnya biaya dan lama perawatan, serta meningkatnya efek samping dari penggunaan obat ganda dan dosis tinggi (Kusuma, 2017).

Antibiotik yang tersedia di Indonesia bisa dalam bentuk obat generik, obat merek dagang, dan obat yang masih dalam lindungan hak paten (obat paten). Harga antibiotik pun sangat beragam. Harga antibiotik dengan kandungan yang sama bisa berbeda hingga 100 kali lebih mahal dibanding generiknya. Apalagi untuk sediaan parenteral yang bisa 1000 kali lebih mahal dari sediaan oral dengan kandungan yang sama. Peresepan antibiotik yang mahal, dengan harga di luar batas kemampuan keuangan pasien akan berdampak pada tidak terbelinya antibiotik oleh pasien, sehingga mengakibatkan terjadinya kegagalan terapi. Setepat apa pun antibiotik yang diresepkan apabila jauh dari tingkat kemampuan keuangan pasien tentu tidak akan bermanfaat (Permenkes, 2011).

Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang antibiotik merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya resistensi antibiotik. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya pengetahuan terhadap antibiotik yang baik akan berdampak pada penggunaan antibiotik yang rasional.

Beberapa masyarakat belum mengetahui penyebab resistensi dan apa saja bahaya resistensi. Hal ini yang menarik peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui antibiotik apa saja yang banyak tidak dipatuhi oleh masyarakat dalam membeli antibiotik di Apotek. Dengan demikian peneliti dapat mengajak apoteker dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih tahu dan lebih selektif dalam menggunakan antibiotik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada LTA: “Bagaimanakah gambaran pembelian antibiotik di Apotek X Banjaramasin?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pembelian antibiotik di Apotek X Banjaramasin.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa :

- 1.4.1. Dapat digunakan sebagai data penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan masyarakat tentang antibiotik, yaitu penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang dibutuhkan.
- 1.4.2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi apoteker dan tenaga kesehatan lainnya dalam meningkatkan kualitas *pharmaceutical care* khususnya dalam memberi informasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang antibiotik dan penggunaannya yang tepat agar dapat tercapai efek terapi yang optimal dan efek samping seminimal mungkin.